



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an menjadi kurikulum utama dan pedoman bagi manusia yang berakal. Sejak diutusnya Rasulullah Muhammad SAW, Al-Qur'an menunjukkan keaslian kemu'jizatnya dari ayat, surah, hingga juz. Al-Qur'an selalu relevan di setiap zaman dan harus terus dipelajari dari segi tilawah, hafalan, serta kajian intisari kandungannya. Maka dengan mengamalkannya, kita dapat memperoleh ilmu serta keberkahan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, tetapi juga menjadi institusi yang mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum di pesantren menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan.¹

¹Uswatun Hasanah, and Nur Wahyudi. "Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Darunnajah Al-Mas' udiyah Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021." *Nusantara Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2021): 23-24.



Pesantren Al-Qur'an dan Pesantren Kitab memiliki perbedaan mendasar dalam fokus pendidikan dan pendekatan kurikulum yang diterapkan. Pesantren Al-Qur'an berfokus terutama pada pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an, termasuk aspek hafalan (tahfidz), ilmu tajwid (cara membaca Al-Qur'an dengan benar), dan tafsir (penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an). Santri di pesantren ini menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode pengajaran seperti sima'an (mendengarkan), muraja'ah (pengulangan hafalan), dan talaqqi (pembelajaran langsung dari guru ke murid). Tujuan utama dari pesantren Al-Qur'an adalah untuk mencetak hafiz dan hafizah, yakni penghafal Al-Qur'an yang memiliki pemahaman mendalam tentang isinya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Di sisi lain, Pesantren Kitab menekankan pengajaran kitab-kitab klasik Islam (kitab kuning) yang mencakup berbagai disiplin ilmu agama seperti fiqh, ushul fiqh, tafsir, hadis, akhlak, dan tasawuf. Metode pengajaran melibatkan sistem bandongan, di mana guru membacakan dan menjelaskan isi kitab kepada kelompok santri, serta sorogan, di mana santri membaca kitab secara individu di hadapan guru untuk menerima koreksi dan penjelasan. Diskusi dan debat juga sering digunakan untuk memperdalam pemahaman santri.³

²Baban Shobandi, "Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 201-207.

³Ahmad Fajrun Najah, Mispani Mispani, and Muhammad Yusuf. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA." *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 73-86.



Pentingnya lembaga pendidikan yang memiliki identitas keagamaan, seperti pesantren, terlihat dari tradisi, manajemen kurikulum, sistem pendidikan, dan keteladanan pengasuhnya. Kurikulum di pondok pesantren harus dikelola dengan baik agar proses pembelajaran tersusun dan terarah. Ketika kurikulum di pesantren mengalami pengembangan, penambahan, pembaruan, atau program akselerasi, pengelolaan kurikulum harus inovatif.

Menghafalkan Al-Qur'an adalah impian setiap insan beriman untuk mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta. Proses menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an dipermudah oleh faktor-faktor seperti adab yang baik. Adab ini terbentuk di lingkungan pesantren, yang menekankan kesopanan dan penghormatan kepada pengajar.⁴

Pengajaran tahfidz yang terdapat di Indonesia dengan klasikal yaitu tempo empat tahunan, dengan sistem muraja'ah hafalan ziyadah dan muraja'ah secara bersamaan, hal ini menjadikan program yang lama tidak dianggap susah dan minim peminat untuk menghafal Al-Qur'an.⁵ Santri yang menempuh pendidikan tahfidz Al-Qur'an menjalani aktivitas yang suci dan mulia dan juga membutuhkan kesiapan untuk menjaga hafalan dengan retensi yang kuat. Namun, proses untuk menjadi seorang hafidz Al-Qur'an tidaklah mudah.

⁴Endang Sri Mulyani And Ida Rindaningsih. "Implementation Of Tahfidz Curriculum Management In Tahfidz Qur'an Elementary School." *Indonesian Journal Of Islamic Studies* 4 (2021): 10-21070.

⁵Bustanil Arifin, and Setiawati Setiawati. "Gambaran strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886-4894.



Diperlukan waktu yang cukup lama, mulai dari tiga tahun, empat tahun, bahkan ada yang tujuh tahun atau lebih, hingga puluhan tahun.⁶

Hal ini berbeda dengan yang ada di Pondok Tahfidz Hamalatul Qur'an Pusat, sebagaimana yang disampaikan oleh penanggung jawab departemen tahfidz.:

“Proses orang yang menghafal Al Quran itu membutuhkan waktu tahunan. Namun hal ini berbeda yang ada di Hamalatul Qur'an santri sudah bisa menyelesaikan setoran hafalan Al Qur'an dengan waktu yang cukup singkat dan signifikan dengan satu tahun ada juga yang kurang dari satu tahun sudah hatam setoran Al Qur'an dan siap menjadi imam tarwih ketika bulan suci romadhon dengan maqra 30 juz”.⁷

Dari wawancara tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan pengambilan judul yaitu “Manajemen Kurikulum Tahfidz Program Akselerasi Dan Retensi Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat Jogoroto Jombang”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus dalam pengelolaan kurikulum program akselerasi dan retensi hafalan Al-Qur'an jenjang kelas tahfidz yang berada di Pondok Tahfidz Hamalatul Qur'an Pusat yang berada di desa Sumber Bendo Jogoroto Jl. Jogoroto No 11 Jogoroto Jombang Jawa Timur, penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 25 Januari 2024 hingga 29 Juli 2024.

⁶M. Faiq Faizin. "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habitiasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, No. 2 (2020): 63-78.

⁷Muslim Kamil, *Wawancara*, Jombang, 27 Januari 2024.



C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan Kurikulum Tahfidz Di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat Jogoroto Jombang?
2. Bagaimana Program Akselerasi Dan Retensi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat Jogoroto Jombang?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengelolaan Kurikulum Tahfidz Di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat Jogoroto Jombang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk Mendiskripsikan Pengelolaan Kurikulum Tahfidz Di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat Jogoroto Jombang.
2. Untuk Menganalisis Program Akselerasi Dan Retensi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat Jogoroto Jombang.
3. Untuk Mendiskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Kurikulum Tahfidz Di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat Jogoroto Jombang.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam konteks penelitian ini, Sebelum melanjutkan ke isi penelitian, tentu kami perlu merujuk pada sumber penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu



No	Nama	Judul	Karya Ilmiah Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Uswatun Hasanah, and Nur Wahyudi	"Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Darunnajah Al-Mas'udiyah Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021."	<i>Nusantara Journal of Islamic Studies</i> 2, no. 2 (2021): 119-126.	Pengasuh pesantren melakukan program kerja, pelaksanaan kurikulum pesantren dan evaluasi rutin satu bulan atau triwulan sekali	Penelitian ini sama-sama meneliti perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum,	penelitian ini menekankan pembentukan karakter
2.	Baban Shobandi	Manajemen Tahfidzul Qur'an Pada Murid Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung	<i>Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan</i> 1. 4 (2022): 201-207.	Pada proses perencanaannya melakukan tujuan penentuan tahfidz, materi tahfidz, jadwal pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan target.	Sama-sama melakukan penelitian tentang tahfidz Al-Qur'an	Penelitian ini membahas perencanaannya pengajaran di madrasah ibtidaiyah
3.	M. Faiq Faizin	Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok	<i>Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Alqur'an</i> 1, no. 2 (2020): 63-78	Pembelajaran tahfidz menggunakan habitiasi berjalan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang tahfidz Al-Qur'an	Penekanan pada metode habitiasi



		Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang		sesuai yang di harapkan		
4.	Jefri Wasihid	Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Tahfidh Di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Pasca Pandemi Di Mojokrapak Tembelang Jombang	Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Vol 1 No. 2	Setelah berakhirnya pandemi santri bisa melakukan aktivitas dan menambah hafalan tanpa ada rasa keakutan sehingga tercapai target yang ditentukan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang tahfidz Al-Qur'an	Penelitian ini membahas pembelajaran tahfidz Al Qur'an setelah pandemi covid
5.	Dewi Rustiana, Muhammad Anas Maarif	Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa	<i>Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan</i> 1, no. 1 (2022): 12-24	Melakukan manajemen tahfidz yang ada di MANU NAFA	Penelitian ini sama-sama membahas tentang tahfidz Al-Qur'an	Penelitian ini menekankan pada kualitas hafalan Al Qur'an yang di capai.
6.	Sulaichah, Endang Purbaningrum, and Muhammad Sholeh	Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Khairunnas Malang	<i>EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran</i> 4, no. 2 (2023): 2317-2324	Perencanaan pembelajaran tahfidz yang dirumuskan, menentukan pembelajaran tahfidz, standar	penelitian ini sama-sama meneliti tentang tafidz	penelitian ini tentang pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang di dilakukan di SMP



				tahfidz dan penilaian tahfidz		
7.	Subhan Surahwan, Wahyudi Ibnu	Alternatif Menghafal Alquran Dengan Metode Takrir, Tasmi'dan Muroja'ah Bagi Tingkat Pemula	<i>Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan</i> 7, no. 2 (2023): 470-490.	Melestarikan alqur'an dengan bacaan hafalan yang di takirkan kepada guru	penelitian ini sama-sama menerangkan proses tahfidz	penelitian ini tentang cara menggunakan metode takrir
8.	Sulaeman, Sufyan Fadhlurrafie, Utari Purwo Pangestu, dan Yuni Azura	Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung	<i>al-Afkar, Journal For Islamic Studies</i> (2022) : 129-141	Menggunakan fasohatullisan yaitu membacakan tajwid, memahami makhorijul huruf, tarqiq dan tahfim serta tilawah.	penelitian ini sama-sama meneliti tentang tahfidz Al Qur'an	penelitian ini tentang metode tahsin dan tilawah dan fasohatullisan.
9.	Tazkiyah Ramadhani	Implementasi Metode T3+M1 Dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Qur'an Di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran	<i>Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia</i> 2, no. 2 (2023): 212-227.	Metode T3 adalah membaca dengan mengulang sampai 10 kali kemudian di hafalkan	penelitian ini sama-sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an	penelitian ini tentang metode T3 dan M1 penerapan metode di sekolah
10.	Kamarudin, Wan Ahmad	Amalan Terbaik Pengajaran	<i>BITARA International Journal of</i>	Amalan yang memudahk	penelitian ini sama-sama	perbedaannya penelitian



Zakry Wan, Firdaus Khairi Abdul Kadir, dan Azman Che Mat	dan Pembelajaran Hafazan Al-Quran.	<i>Civilizational Studies and Human Sciences</i> (e-ISSN: 2600-9080) 4, no. 1 (2021):105-126	an dalam proses menghafal agar sesuai tempo yang di tetapkan	meneliti tentang orang yang menempuh hafalan Al - Qur'an	ini tentang amalan seorang penghafal Al-Qur'an
--	------------------------------------	--	--	--	--

Dari penelitian terdahulu, rata-rata menjelaskan kurikulum pesantren secara umum tanpa adanya spesifikasi kurikulum pesantren. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengkaji secara spesifik tentang manajemen kurikulum untuk program akselerasi dan retensi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Hamalatul Qur'an. Peneliti berusaha memaparkan temuan-temuan lapangan yang ada terkait hal tersebut.

F. Sistematika pembahasan

Dalam hal penelitian diperlukan adanya runtutan sistematika yang harus di bahas, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, dalam bab landasan teori ini terdiri dari tinjauan tentang manajemen kurikulum tahfidz, program akselerasi dan retensi hafalan Al Qur'an di Pondok Hamalatul Qur'an.



- Bab III : Metode Penelitian, dalam bab metode penelitian ini terdiri dari dasain penelitian, adanya subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini merupakan gambaran umum dari penyajian data penelitian dan pembahasan data penelitian menjabarkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi.
- Bab V : Penutup, dalam bab ini bahasan akhir suatu tesis yang terdiri dari penyimpulan. Kesimpulan ini adalah pokok dari jawaban masalah kemudian di tambah implekasi praktis dan teoritis serta saran sebagai bahan untuk masukan.